

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan terkait untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian (Hanyfah et al., 2022). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan terjun secara langsung ke lapangan bersama masyarakat untuk mengetahui dan memperoleh data-data secara lebih jelas mengenai masalah penelitian larangan pernikahan lusan di Desa Harjosari yang mana data dikumpulkan dan diolah melalui informasi dan tanggapan dari masyarakat Desa Harjosari.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan empiris merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial berdasarkan kondisi faktual yang ditemukan di lapangan, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi terhadap data yang diperoleh (Arikunto, 2010). Pendekatan empiris juga berfungsi sebagai kerangka untuk membuktikan atau menguji kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang optimal terkait Tradisi Lusan dalam Pernikahan Adat Jawa, khususnya ketika ditinjau dari perspektif Hukum Islam di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan,

Kabupaten Karanganyar.

## **B. Seting Penelitian**

Seting penelitian yang ada pada penelitian dalam proposal ini yaitu:

1. Judul Penelitian: Tradisi Lusan dalam Pernikahan Adat Jawa ditinjau dari Perspektif Hukum Islam di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.
2. Lokasi Penelitian: Adapun lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.
3. Waktu Penelitian: Waktu penelitian adalah waktu lamanya peneliti melakukan proses penelitian. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April-Mei.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut: “Subjek penelitian merujuk pada individu, objek, atau aktivitas yang memiliki karakteristik atau variabel tertentu yang menjadi fokus kajian, dengan tujuan untuk dianalisis serta ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan atau pengumpulan data.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subjek penelitian diartikan sebagai orang, tempat, atau benda yang menjadi sasaran pengamatan atau pengumpulan data dalam rangka pencapaian tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian, subjek memegang peranan sentral karena dari merekalah data mengenai variabel yang diteliti diperoleh. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih sebagai sumber data meliputi:

1. Perangkat Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.
2. Tokoh Masyarakat/Tokoh Adat di Desa Harjosari, Kecamatan

Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

3. Masyarakat Desa Harjosari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada proposal “Tradisi Lusan dalam Pernikahan Adat Jawa ditinjau dari Perspektif Hukum Islam di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar” adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, disertai dengan pencatatan sistematis terhadap situasi, kondisi, atau perilaku yang menjadi fokus kajian (Fathoni, 2006).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mendatangi lokasi penelitian, yakni Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati secara langsung kehidupan sosial budaya masyarakat serta praktik pelaksanaan Tradisi Lusan dalam Pernikahan Adat Jawa. Pengamatan dilakukan secara partisipatif dan mencatat berbagai jawaban atau temuan yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga dikumpulkan guna memperkuat data, serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap valid dan tidak terlupakan dalam proses analisis.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal antara peneliti dan informan secara

langsung. Teknik ini melibatkan penyampaian pertanyaan oleh peneliti kepada masyarakat yang dianggap relevan sebagai sumber informasi terkait fokus permasalahan dalam penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali secara lebih mendalam pemikiran, pandangan, dan persepsi informan terhadap fenomena, peristiwa, atau fakta sosial yang sedang diteliti (Raco, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dari informen terkait, yaitu Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat atau Tokoh Adat setempat, serta masyarakat Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai bentuk dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun media elektronik. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai sumber informasi pendukung dalam proses analisis data guna memperkuat temuan penelitian (Rizqi Amaliatul Husna, 2024). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumentasi berupa foto serta data tertulis yang mencakup informasi geografis dan demografis terkait lokasi penelitian. Dokumentasi tersebut dimanfaatkan untuk menunjang dan memperkuat data yang diperoleh melalui metode lain, sehingga menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan akurat.

### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan pengamatan, kemudian meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Dalam penelitian ini diuji kredibilitasnya melalui perangkat desa,

tokoh masyarakat atau tokoh adat setempat, serta masyarakat umum. Dengan teknik wawancara langsung dan menelaah data yang ada di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola data yang telah dikumpulkan guna memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis data ini menjadi upaya untuk mencari, mengorganisasi, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya secara terstruktur, sehingga data tersebut dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain secara informatif (Sugiyono, 2010). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif, Sutrisno Hadi (2004) menjelaskan bahwa pendekatan induktif merupakan metode penalaran yang digunakan untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan berbagai fakta atau data yang bersifat khusus.

Proses analisis data melibatkan tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan, yakni: proses mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk terstruktur, serta menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap temuan. (Milles & Huberman, 1992). Adapun penjabaran lebih lanjut mengenai ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilahan informasi penting dengan menyoroti hal-hal pokok, mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Proses ini membantu memberikan gambaran yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam tahapan pengumpulan data lanjutan maupun dalam penelusuran ulang data jika

diperlukan (Sugiyono, 2010). Dengan begitu, data yang telah melalui proses reduksi akan menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah untuk dianalisis maupun dikelola secara sistematis.

## 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data. Informasi yang telah diolah kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi singkat, tabel, diagram, atau hubungan antar kategori guna memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan bagian integral dari keseluruhan rangkaian analisis, yang dilakukan dengan merumuskan hasil temuan empiris di lapangan (melalui wawancara, observasi, serta praktik adat yang berlaku di masyarakat) untuk kemudian dianalisis dalam kerangka hukum Islam. Kesimpulan yang disajikan bertujuan memberikan penjelasan yang lebih terstruktur terhadap jawaban atas rumusan masalah serta memperjelas objek penelitian yang sebelumnya belum tergambarkan secara menyeluruh.